

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian kemudian diperoleh hasil data penelitian, selanjutnya di bab ini peneliti membahas pembahasan lebih lanjut mengenai data hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Pembahasan data hasil penelitian mengenai Peran guru bimbingan dan konseling dalam membangun karakter religius peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Metro.

A. Guru Bimbingan dan Konseling memahami peserta didik dalam membangun karakter religius

Guru Bimbingan dan Konseling tidak mudah dalam membantu peserta didik dalam membangun karakter religius, banyak sekali rintangan yang di hadapi oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam membangun karakter religius. Sekolah SMA Muhammadiyah metro ialah sekolah yang berbasis islam sehingga peran guru Bimbingan dan Konseling sangat penting dalam membangun karakter religius. Guru Bk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk membangun karakter religius. Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Kurniawati, dkk 2019: 92), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Adapun hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan usaha dalam memahami dasar perilaku religius siswa adalah memberikan pemahaman tentang rukun iman, rukun islam, hukum-hukum islam, praktek ibadah dan etika pergaulan, etika belajar dan etika penampilan
2. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan cara dalam memahami peserta didik terkait karakter religius bekerja sama dengan guru PAI kemudian guru BK menganalisis yang belum diberikan guru PAI dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan materi rukun iman, rukun islam, hukum-hukum islam, praktek ibadah dan etika pergaulan, etika belajar dan etika penampilan

Memahami peserta didik dalam membangun karakter religius sangatlah penting, maka diperlukanya peran guru Bimbingan dan Konseling.

Menurut Hamalik (dalam Diana 2017:41) “peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu”. setelah peserta didik paham akan hal dalam karakter religius selanjutnya guru BK akan memberikan treatment membiasakan dan meneladankan peserta didik untuk membangun karakter religiusnya. Karakter religius menurut Ancok dan Suroso (2017:02) religiusitas sebagai keberagaman yang berarti “meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural”.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat di tarik kesimpulan guru Bimbingan dan Konseling pada tahap awal memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait rukun iman, rukun islam, hukum-hukum islam, praktek ibadah dan etika pergaulan, etika belajar dan etika penampilan.

B. Guru Bimbingan dan Konseling membiasakan peserta didik dalam membangun karakter religius

Guru Bimbingan dan Konseling setelah memberikan pemahaman mengenai cara dalam membangun karakter religius diharapkan dari cara guru BK memahamkan peserta didik terkait ajaran-ajaran islam yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari diharapkan peserta didik mampu membangun karakter religius, selanjutnya guru Bimbingan dan Konseling membiasakan peserta didik untuk melakukan yang telah dipahamkan di awal sehingga diharapkan peserta didik lebih dapat membentuk karakter religiusnya. Menurut Anis Ibnatul M, dkk (dalam Jasmana 2021: 165) mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Berikut mengenai temuan peneliti terkait peran guru Bimbingan dan Konseling membiasakan peserta didik dalam membangun karakter religius:

1. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan usaha dalam membiasakan peserta didik terkait praktek pribadahan seperti sholat wajib dan sunnah, membaca Al- Qur'an serta membiasakan untuk perilaku pribadi sosial dan belajar sesuai dengan ajaran

2. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan cara untuk membiasakan peserta didik sholat berjamaah di masjid SMA Muhammadiyah Metro, membaca alqur'an di pagi hari sebelum pembelajaran di mulai yang di bimbing oleh guru tahfiz. Serta membiasakan peserta didik untuk berperilaku jujur, sopan santun, menghargai pendapat orang lain, membantu orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan.

Guru Bimbingan dan Konseling dalam membiasakan peserta didik dalam membangun karakter religius dengan membiasakan peserta didik praktik ibadah seperti sholat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran di mulai, untuk meningkatkan karakter religius. Menurut Mulyasa (dalam Abi Iman 2017:19) bahwa "karakter dengan sifat alami seseorang dalam merespon situasi yang diwujudkan dalam prilakunya. Karakter ialah suatu ciri khas perilaku yang melekat pada diri individu masing-masing". Guru Bimbingan dan Konseling membiasakan peserta didik berperilaku islam dalam kehidupan pribadi contohnya berperilaku sopan santun dan menerapkan rasa kejujuran pada dirinya, sosial seperti menghargai pendapat orang lain dan membantu sesama yang sedang mengalami kesulitan dan belajar dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Menurut Narti (2019:11) bimbingan kelompok ialah layanan dalam bimbingan dan konseling yang memberikan bantuan bimbingan kepada individua tau siswa melalui kegiatan kelompok.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling dalam membiasakan peserta didik dalam membangun karakter religius dengan membiasakan peserta didik untuk praktik ibadah dan menerapkan perilaku islam dalam kehidupan pribadi, sosial dan belajar.

C. Guru Bimbingan dan Konseling meneladankan peserta didik dalam membangun karakter religius

Setelah memahami dan membiasakan guru Bimbingan dan Konseling memberikan *treatmen* yang terakhir yaitu meneladankan peserta didik untuk menerapkan sikap religius pada diri peserta didik yang diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya dan diharapkan hal tersebut dapat membantu membangun karakter religius peserta didik. Menurut Ishlahunnissa' (dalam

Karso 2019:384) pengertian keteladanan berarti penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata. Berikut mengenai temuan penelitian terkait guru Bimbingan dan Konseling meneladankan peserta didik dalam membangun karakter religius:

1. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan usaha meneladankan peserta didik untuk melakukan praktik peribadahan dan berperilaku islami, praktik peribadahan seperti sholat dhuha, dzuhur, ashar di masjid SMA Muhammadiyah 1 Metro, serta peserta didik diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an. Menurut Suprianta (dalam Siti 2018:21) bahwa :

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang pendidik, oleh karena itu konselor sekolah haruslah merupakan pendidik yang berkualitas, yang kualitasnya mendukung ciri pribadi seorang guru bimbingan dan konseling. Fakta dan wawasan dasar tentang pendidikan merupakan salah satu kompetensi inti konselor sekolah. Konselor sekolah adalah profesional, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling harus diatur dan berdasarkan kode etik profesi

2. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan cara meneladankan peserta didik dalam praktik ibadah yaitu guru BK ikut sholat berjamaah dimasjid. Untuk berperilaku Islami seperti pribadi, sosial dan belajar guru BK memberikan contoh sikap yang baik kepada peserta didik dengan melakukan layanan bimbingan kelompok. Menurut Romlah (2020:21) bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu dimana didalamnya terdapat suasana kelompok.

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat di tarik kesimpulan bahwasannya guru BK meneladankan peserta didik untuk melakukan praktik peribadahan dan berperilaku islami, cara yang diberikan dalam praktik ibadah yaitu guru BK ikut sholat berjamaah dimasjid. Untuk berperilaku Islami guru BK memberikan contoh sikap yang baik kepada peserta didik dengan melakukan layanan bimbingan kelompok.